

Manajemen Efektif Peter Drucker untuk Fatayat NU MEMPESONA

Diterima:

19 Desember 2024

Disetujui:

06 Pebruari 2025

Diterbitkan:

12 Pebruari 2025

^{1*}Ufik Rohmatul Fitria, ²Sulistyorini, ³Chusnul Chotimah

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
^{1,2,3}Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru,
Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

E-mail: ^{1*}ufik.fitria@gmail.com,

²sulistyorini12@yahoo.co.id, ³chusnultata@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesesuaian prinsip-prinsip manajemen Drucker dengan program "MEMPESONA" yang dicanangkan oleh PC Fatayat NU Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka dengan menganalisis buku-buku karya Peter Drucker serta literatur terkait Fatayat NU. Data diperoleh melalui pembacaan mendalam terhadap konsep-konsep Drucker dan penerapannya dalam organisasi nirlaba, kemudian dikontekstualisasikan dengan kondisi dan kebutuhan PC Fatayat NU. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip manajemen Drucker, seperti penetapan tujuan yang jelas, pengukuran hasil kerja, dan pemberdayaan anggota, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan efisiensi program Fatayat NU. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya penguatan kapasitas anggota, baik dalam hal keterampilan manajerial maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi. Kesimpulan berdasarkan hasil tersebut menegaskan relevansi pemikiran Drucker dalam mendukung transformasi organisasi Fatayat NU menjadi lebih efektif, inovatif, dan berdaya guna.

Kata Kunci: Kualitatif; Program; Organisasi

Abstract— The purpose of this research is to analyze the suitability of Drucker's management principles with the "MEMPESONA" program initiated by PC Fatayat NU Blitar. This study uses a qualitative method based on a literature study by analyzing books by Peter Drucker and literature related to Fatayat NU. Data were obtained through an in-depth reading of Drucker's concepts and their application in non-profit organizations, then contextualized with the conditions and needs of PC Fatayat NU. The results of the study revealed that Drucker's management principles, such as setting clear goals, measuring work results, and empowering members, contributed significantly to increasing the efficiency of the Fatayat NU program. In addition, this study also shows the strengthening of member capacity, both in terms of managerial skills and active involvement in organizational activities. This conclusion, based on the results, reinforces the relevance of Drucker's thinking in supporting the transformation of the Fatayat NU organization to become more effective, innovative, and impactful.

Keywords: Qualitative; Program; Organization

I. PENDAHULUAN

Pengurus Cabang (PC) Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Blitar merupakan salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama (NU) yang beranggotakan perempuan muda dengan visi dan misi besar untuk membangun generasi perempuan yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan beramal sholeh. Fatayat NU memiliki tujuan strategis, yaitu membentuk perempuan muda NU yang cakap, bertanggung jawab, dan berguna bagi agama, nusa, bangsa, serta negara. Selain itu, Fatayat NU juga memiliki komitmen kuat untuk menumbuhkan kesetiaan dan rasa memiliki terhadap asas, aqidah, serta tujuan Nahdlatul Ulama (NU). Dalam konteks ini, PC Fatayat NU Kabupaten Blitar berperan penting dalam mendukung tujuan-tujuan besar organisasi melalui berbagai program dan kegiatan strategis [1].

PC Fatayat NU Kabupaten Blitar dalam mewujudkan visi dan misinya, menjalankan enam strategi utama. Pertama, memperkuat kapasitas kelembagaan Fatayat NU agar lebih kokoh dan berdaya saing. Kedua, memperkuat kapasitas kader untuk menciptakan pemimpin-pemimpin yang tangguh dan inovatif. Ketiga, memperkuat kapasitas jamaah agar anggota memiliki peran aktif di masyarakat. Keempat, memperkuat kebijakan negara dalam menjamin hak-hak perempuan dan anak melalui advokasi yang berkelanjutan. Kelima, menjadikan Fatayat NU sebagai pusat pengetahuan tentang Islam, perempuan, dan anak. Keenam, mengembangkan budaya Islam Wasathiyah sebagai bentuk moderasi beragama yang menjadi karakter khas NU. Dalam menjalankan program-programnya, PC Fatayat NU Kabupaten Blitar memiliki program prioritas yang disebut "MEMPESONA" (**M**entradisi, **M**ilitan, **P**otensi, **E**nterpreneur, **S**ehat, **K**onseling, dan **T**anggap **B**encana), yang dirancang untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan strategis organisasi. [2]

Peter Drucker dikenal sebagai bapak manajemen modern dengan berbagai kontribusi pemikiran yang relevan dalam dunia organisasi. Salah satu konsep utamanya adalah manajemen efektif, yang menekankan pada fokus terhadap hasil, pengambilan keputusan strategis, dan optimalisasi sumber daya. Drucker percaya bahwa efektivitas organisasi tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik tugas-tugas dikelola, tetapi juga seberapa baik organisasi dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan efisien. Pemikiran Drucker telah memberikan landasan bagi banyak organisasi untuk mengembangkan strategi yang berorientasi pada hasil, inovasi, dan pemberdayaan anggota. [3]. Karya-karya Drucker menjelaskan delapan unsur manajemen yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan tujuan organisasi. Unsur-unsur tersebut meliputi posisi pasar, produktivitas, sumber daya fisik dan keuangan, profitabilitas, inovasi, prestasi, dan pengembangan manajemen. Delapan elemen ini memberikan kerangka kerja bagi organisasi

untuk memahami aspek-aspek kunci yang perlu dikelola guna mencapai keberhasilan jangka panjang. Melalui pendekatan ini, Drucker memberikan panduan yang jelas untuk merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif di berbagai jenis organisasi [4].

Relevansi pendekatan Peter Drucker dengan manajemen organisasi Fatayat NU sangatlah jelas. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Drucker, PC Fatayat NU Kabupaten Blitar dapat meningkatkan efisiensi program-programnya, khususnya dalam program "MEMPESONA". Prinsip Drucker tentang fokus pada hasil dan pemberdayaan individu sejalan dengan tujuan Fatayat NU untuk memperkuat kapasitas kader dan jamaahnya. Selain itu, pendekatan manajemen Drucker dapat membantu Fatayat NU dalam menyusun kebijakan yang lebih strategis, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan, sehingga organisasi mampu menghadapi tantangan di era modern dengan lebih percaya diri. [5].

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature review*). Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menganalisis relevansi prinsip manajemen Peter Drucker dengan manajemen organisasi PC Fatayat NU Kabupaten Blitar. Studi literatur memungkinkan peneliti menggali berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dari sumber-sumber terpercaya, termasuk dokumen-dokumen ilmiah yang diakses melalui *Google Scholar*. Data yang dikumpulkan meliputi artikel jurnal, buku, dan laporan organisasi terkait manajemen Peter Drucker, serta dokumen internal Fatayat NU yang mendukung pembahasan mengenai implementasi konsep manajemen. Analisis dilakukan secara mendalam terhadap data-data tersebut untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antara konsep manajemen Drucker dan penerapannya dalam program-program Fatayat NU, seperti program "MEMPESONA." [6]

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan identifikasi kata kunci yang relevan, seperti "Manajemen Peter Drucker," "Fatayat NU," dan "optimalisasi sumber daya organisasi." Pendekatan ini sesuai dengan panduan yang dijelaskan oleh Muhammad Ramdhan dalam Metode penelitian, di mana identifikasi kata kunci merupakan langkah awal dalam menentukan fokus penelitian [7]. Sumber-sumber yang ditemukan melalui pencarian di *Google Scholar* dievaluasi berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya. Langkah ini penting untuk memastikan validitas data, sebagaimana

ditegaskan oleh James W. Drisko dalam *Content Analysis*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*), sebuah metode yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dan keterkaitan konsep. [8] Alur pengumpulan data dapat digambarkan dalam diagram sederhana berikut: (1) Identifikasi kata kunci, (2) Pencarian literatur melalui *Google Scholar* dan *Google Books*, (3) Seleksi sumber berdasarkan relevansi dan kredibilitas, (4) Analisis dokumen, dan (5) Penyimpulan hasil analisis. Dengan metode ini, penelitian berfokus pada sintesis konsep-konsep manajemen untuk memahami bagaimana teori Drucker diterapkan dalam konteks organisasi lokal seperti Fatayat NU Kabupaten Blitar. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Drucker dalam *Management: Tasks, Responsibilities, Practices* yang menekankan pentingnya analisis berbasis data untuk merumuskan strategi organisasi yang efektif. [9] Hasil analisis ini disusun secara sistematis untuk mengidentifikasi kesesuaian antara prinsip-prinsip Drucker dengan tantangan dan kebutuhan organisasi Fatayat NU. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan program "MEMPESONA" secara mendetail, serta pendekatan komparatif untuk menilai sejauh mana prinsip-prinsip Drucker dapat meningkatkan efektivitas program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas manajemen organisasi nirlaba. Berikut adalah tabel yang merangkum prinsip-prinsip manajemen Drucker yang relevan dengan program "MEMPESONA" [10]:

TABEL 1. PRINSIP MANAJEMEN DRUCKER DAN PROGRAM MEMPESONA

No	Prinsip Manajemen Drucker	Program MEMPESONA
1	Fokus pada hasil	Menentukan indikator keberhasilan program secara spesifik
2	Optimalisasi sumber daya	Memaksimalkan potensi kader melalui pelatihan dan edukasi
3	Inovasi	Mengembangkan ide-ide baru untuk pemberdayaan anggota
4	Pemberdayaan individu	Meningkatkan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan
5	Penetapan tujuan yang jelas	Merancang visi dan misi yang sesuai dengan kebutuhan lokal

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Manajemen Efektif Peter Drucker

Peter Drucker, sebagai salah satu pelopor ilmu manajemen modern, merumuskan prinsip-prinsip dasar yang telah menjadi landasan bagi keberhasilan berbagai organisasi di seluruh dunia. Salah satu prinsip utamanya adalah fokus pada hasil, bukan aktivitas. Drucker menekankan bahwa manajer harus mampu mengidentifikasi apa yang benar-benar memberikan dampak positif bagi organisasi dan memastikan bahwa sumber daya difokuskan pada upaya-upaya tersebut. Prinsip ini mencegah organisasi dari kebiasaan menghabiskan energi pada tugas-tugas yang tidak produktif. [11] Selain itu, Drucker menggarisbawahi pentingnya manajemen waktu sebagai aset yang tidak tergantikan. Mengelola waktu dengan bijak, termasuk menetapkan prioritas, menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam organisasi. Delegasi tugas juga menjadi pilar penting dalam prinsip Drucker. Manajer yang efektif harus dapat mempercayakan pekerjaan kepada anggota tim yang memiliki kompetensi untuk melaksanakannya, sehingga memungkinkan fokus pada tugas-tugas strategis. Akhirnya, Drucker selalu menekankan pentingnya inovasi, yaitu keberanian untuk mencoba pendekatan baru yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip ini, Drucker membangun kerangka kerja manajemen yang tidak hanya relevan bagi perusahaan besar, tetapi juga bagi organisasi kecil, termasuk yang bersifat nirlaba. [12].

Konteks PC Fatayat NU Kabupaten Blitar, prinsip-prinsip manajemen efektif Peter Drucker sangat relevan untuk meningkatkan kinerja organisasi, meskipun organisasi ini tidak berorientasi pada keuntungan finansial. Fokus pada hasil dapat diterapkan dengan cara memastikan bahwa setiap program kerja Fatayat NU memberikan dampak nyata bagi masyarakat, seperti pemberdayaan perempuan atau pendidikan anak usia dini. Misalnya, alih-alih hanya mengadakan acara rutin, organisasi dapat mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut memberikan manfaat langsung. Manajemen waktu menjadi sangat penting karena pengurus Fatayat NU seringkali menjalankan peran ganda, baik di organisasi maupun dalam kehidupan pribadi [13]. Pengelolaan waktu yang baik, kegiatan organisasi dapat berjalan efektif tanpa mengorbankan keseimbangan hidup anggotanya. Delegasi tugas, pengurus dapat memanfaatkan potensi anggota untuk menangani tugas spesifik sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan efisiensi kerja [14]. Tantangan utama bagi organisasi nirlaba seperti Fatayat NU adalah keterbatasan anggaran. Mengadopsi prinsip inovasi, organisasi dapat menemukan solusi kreatif, seperti menjalin kemitraan dengan pihak ketiga atau mengadakan program berbasis komunitas yang berbiaya rendah tetapi berdampak besar [15], meskipun tidak menghasilkan

keuntungan finansial, organisasi dapat meraih manfaat lain seperti perluasan jaringan, peningkatan pengalaman anggota, serta penguatan citra organisasi di masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Drucker ini, Fatayat NU dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk mencapai visi dan misi organisasinya secara efektif [16].

Analisis Kondisi Fatayat NU Kabupaten Blitar

Fatayat NU Kabupaten Blitar memiliki sejumlah keunggulan yang dapat menjadi pondasi kokoh untuk pertumbuhan organisasi. Dengan anggota mencapai 5.248 orang yang tersebar di seluruh Kabupaten Blitar, organisasi ini memiliki basis yang luas dan potensi yang besar untuk menjangkau lebih banyak masyarakat. Selain itu, keberadaan 735 kader militan yang berdedikasi memperkuat daya gerak organisasi, menjadikannya lebih dinamis dan responsif terhadap berbagai kebutuhan komunitas [17]. Fatayat NU juga didukung oleh keberagaman latar belakang anggota, termasuk guru, ibu rumah tangga, pengusaha, pegawai negeri sipil, bidan, dan wiraswasta. Keberagaman ini menciptakan peluang untuk sinergi lintas sektor dan kolaborasi dalam berbagai program, memperkaya kapasitas organisasi untuk menjawab tantangan lokal maupun global [18]. Keunggulan-keunggulan ini, Fatayat NU berpeluang menjadi organisasi perempuan yang memimpin perubahan sosial di wilayah Blitar.

Organisasi NU di Kabupaten Blitar, menghadapi sejumlah kelemahan yang dapat menghambat optimalisasi potensi tersebut. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pendataan anggota yang terstruktur dan akurat. Banyak anggota yang belum terdata secara resmi, baik melalui sistem manual maupun digital, sehingga mempersulit proses perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, mayoritas anggota berada pada usia produktif, yang sering kali terfokus pada upaya membangun kestabilan ekonomi pribadi atau keluarga mereka. Hal ini menyebabkan keterbatasan waktu dan energi yang bisa dialokasikan untuk kegiatan organisasi. Kelemahan-kelemahan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam manajemen keanggotaan dan pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan keterlibatan anggota secara efektif [19].

Peluang yang dimiliki oleh Fatayat NU Kabupaten Blitar cukup besar dan dapat menjadi pendorong utama untuk kemajuan organisasi. Salah satu peluang utama adalah jaringan Fatayat yang luas dan terintegrasi dengan berbagai instansi atau lembaga lainnya. Dengan tujuh bidang kerja yang meliputi organisasi dan pengkaderan, pendidikan dan dakwah, kesehatan dan lingkungan hidup, ekonomi dan koperasi, advokasi hukum dan politik, sosial seni dan budaya, serta media informasi, penelitian, dan pengembangan, Fatayat NU memiliki ruang yang luas untuk menciptakan program-program yang relevan dan inovatif [20]. Kolaborasi dengan lembaga-lembaga eksternal juga dapat memperkuat posisi organisasi dalam mendukung

pemberdayaan perempuan dan pengembangan masyarakat di Blitar. Organisasi ini juga menghadapi tantangan serius, terutama dalam hal persebaran kader yang belum merata. Hanya sejumlah kecil kader yang aktif, dan mereka sering kali menjadi tulang punggung berbagai program. Hal ini dapat menimbulkan risiko kelelahan kader dan stagnasi program jika tidak diatasi dengan baik [21], dalam konteks manajemen, bidang yang membutuhkan perhatian khusus adalah bidang sosial seni dan budaya. Bidang ini seharusnya menjadi prioritas utama bagi Fatayat NU Kabupaten Blitar karena relevansinya dengan penguatan dan pelestarian kearifan lokal. Sayangnya, manajemen di bidang ini belum optimal, sehingga peluang untuk memaksimalkan potensi kearifan lokal belum tergarap dengan baik. Pandangan Peter Drucker, optimalisasi sumber daya dan pemberdayaan individu merupakan prinsip yang esensial untuk meningkatkan efektivitas organisasi [22]. Pendekatan yang lebih terstruktur diperlukan dalam mengelola program-program seni dan budaya, termasuk melibatkan lebih banyak anggota dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pemberdayaan individu secara lebih baik dan memanfaatkan sumber daya yang ada, Fatayat NU dapat menjadikan bidang ini sebagai motor penggerak utama organisasi, sekaligus membangun identitas kuat yang berbasis pada budaya lokal [23].

Penerapan Konsep Drucker dalam Fatayat NU

Penerapan prinsip manajemen Peter Drucker dalam menetapkan prioritas kegiatan menjadi salah satu langkah strategis yang diambil oleh Fatayat NU Kabupaten Blitar. Organisasi ini memulai upaya tersebut dengan menetapkan kegiatan prioritas yang diluncurkan pada tanggal 18 Oktober 2021. Kegiatan ini kemudian dikenal dengan nama "MEMPESONA," sebuah akronim yang mencerminkan fokus strategis Fatayat NU, yaitu Mentradisi, Militan, Potensi, Enterpreneur, Sehat, Konseling, dan Tanggap Bencana. Program MEMPESONA ini merupakan hasil pengolahan dari tujuh bidang kerja yang ada di Fatayat NU, dirancang untuk menjawab kebutuhan komunitas dengan pendekatan yang holistik. Dengan menerapkan prinsip Drucker tentang penetapan prioritas, Fatayat NU Kabupaten Blitar mampu memusatkan sumber daya dan energi pada program-program yang memberikan dampak terbesar bagi anggotanya dan masyarakat luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi organisasi, tetapi juga memperkuat citra Fatayat NU sebagai organisasi yang relevan dan progresif [24].

Mengukur hasil kerja merupakan aspek penting dalam manajemen menurut Peter Drucker, dan hal ini juga diterapkan oleh Fatayat NU Kabupaten Blitar. Pengukuran hasil kerja dilakukan melalui evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dirancang dalam rencana kerja organisasi. Hingga saat ini, PC Fatayat NU Kabupaten Blitar telah melaksanakan dua kali

rapat kerja (Raker), yaitu pada tanggal 20-21 Februari 2021 di Homestay Telaga Indah Kanigoro Blitar dan pada tanggal 19-20 November 2022. Dari evaluasi yang dilakukan, tercatat bahwa 80% dari kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas manajemen organisasi dalam merencanakan dan mengeksekusi program kerja. Selain itu, pelaksanaan Raker secara rutin memberikan ruang bagi pengurus untuk mengevaluasi capaian, menyusun strategi baru, dan memastikan program-program tetap sesuai dengan kebutuhan anggota dan masyarakat [25].



GAMBAR 1. PROGRAM MEMPESONA PC FATAYAT NU KAB BLITAR

Manajemen organisasi di PC Fatayat NU Kabupaten Blitar menunjukkan kinerja yang selaras dengan prinsip Drucker tentang pemanfaatan sumber daya secara maksimal. Dengan tujuh bidang kerja yang berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing, organisasi ini mampu menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan program-programnya. Salah satu contoh implementasi prinsip ini adalah bagaimana setiap bidang dapat berkolaborasi untuk menyukseskan program MEMPESONA. Misalnya, bidang pendidikan dan dakwah dapat bekerja sama dengan bidang media informasi untuk meningkatkan jangkauan program edukasi, sementara bidang ekonomi dan koperasi mendukung upaya pemberdayaan ekonomi anggota. Dengan pendekatan ini, Fatayat NU Kabupaten Blitar tidak hanya berhasil mengoptimalkan sumber daya yang ada, tetapi juga membangun kapasitas organisasi untuk menghadapi tantangan di masa depan. Prinsip pemberdayaan individu yang diajarkan oleh Drucker juga diterapkan melalui pelatihan dan pendampingan kepada kader, memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi memiliki kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal. [26].

Hasil Implementasi Pemikiran Peter Drucker

Rapat kerja (RAKER) pertama, PC Fatayat NU Kabupaten Blitar merencanakan kegiatan yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi anggota Fatayat NU. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah melakukan pendataan terkait kondisi anggota secara menyeluruh. Pendataan ini menjadi tonggak penting dalam proses perencanaan kegiatan organisasi, memastikan setiap langkah yang diambil lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan memahami kondisi anggota secara rinci, organisasi dapat menyusun program kerja yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan. [27]. Dokumen Rapat Kerja I PC Fatayat NU Kab. Blitar. Hal ini sejalan dengan pemikiran Peter Drucker tentang pentingnya optimalisasi sumber daya. Menurut Drucker, optimalisasi dimulai dari pemahaman mendalam terhadap aset yang dimiliki organisasi, termasuk sumber daya manusia. [28]. Pendekatan ini telah diterapkan oleh Fatayat NU Kabupaten Blitar, yang berhasil menjadikan proses pendataan sebagai dasar untuk merancang kegiatan yang efektif dan tepat sasaran. Melalui langkah ini, Fatayat NU tidak hanya meningkatkan efisiensi program, tetapi juga memperkuat hubungan dengan anggotanya. [29]



GAMBAR 1. IMPLEMENTASI PERENCANAAN ORGANISASI

Fatayat NU Kabupaten Blitar telah menetapkan indikator keberhasilan program yang jelas dan melaksanakan berbagai inisiatif untuk mengoptimalkan potensi kadernya. Indikator inilah yang menjadi alat ukur bagi organisasi untuk dikelola dan dikembangkan. [30]. Salah satunya adalah melalui pelatihan dan edukasi yang dirancang untuk memberdayakan anggota. Organisasi ini terus mengembangkan ide-ide baru untuk pemberdayaan anggota, seperti mengadakan pelatihan kewirausahaan dan konseling. Selain itu, Fatayat NU berupaya meningkatkan partisipasi aktif anggota dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Dalam

konteks manajemen, PC Fatayat NU telah menerapkan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). [31]. Planning diwujudkan melalui rencana kerja yang dirancang dalam dua raker selama periode 2020-2025. Organizing dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang mempermudah pelaksanaan program, baik yang bersifat prioritas maupun insidental. Actuating tercermin dari pengimplementasian program secara langsung, dengan pendampingan yang dilakukan oleh PC Fatayat NU kepada setiap bidang kerja dan PAC (Pimpinan Anak Cabang). Sementara itu, Controlling dilakukan melalui pertemuan rutin bulanan untuk memantau progres kegiatan dan memberikan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi di tingkat kecamatan maupun desa. Dengan manajemen yang terstruktur ini, Fatayat NU Kabupaten Blitar telah menciptakan daya tarik organisasi yang kuat, menjadikannya semakin "MEMPESONA" di mata anggota dan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi pemikiran Peter Drucker di Fatayat NU Kabupaten Blitar, dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen efektif Drucker memiliki relevansi yang tinggi dalam mendukung keberhasilan organisasi berbasis keagamaan dan sosial seperti Fatayat NU. Melalui penerapan konsep optimalisasi sumber daya, penetapan prioritas kegiatan, dan pengukuran hasil kerja, organisasi ini telah berhasil memanfaatkan potensi besar yang dimiliki, baik dari segi jumlah anggota maupun keberagaman latar belakang kadernya. Pendataan anggota secara menyeluruh menjadi langkah fundamental yang memungkinkan Fatayat NU untuk merancang program-program kerja yang relevan dan tepat sasaran. Selain itu, penerapan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) telah memperkuat sistem manajemen organisasi, memastikan setiap program terlaksana dengan efisien dan mencapai hasil yang diinginkan. Fatayat NU Kabupaten Blitar juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai lokal melalui program-program prioritas seperti "Mempesona," yang tidak hanya meningkatkan daya tarik organisasi tetapi juga membangun identitas yang kuat berbasis budaya lokal. Namun, tantangan seperti persebaran kader yang belum merata dan kesulitan mendata anggota secara digital menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki infrastruktur manajemen dan memperluas pelatihan kader guna meningkatkan partisipasi aktif.

Tindak lanjut diperlukan sebagai upaya penguatan bidang ilmu manajemen organisasi, khususnya dalam pengembangan teknologi informasi untuk pendataan dan komunikasi internal yang lebih efektif. Penelitian lebih lanjut juga dapat difokuskan pada pengembangan strategi pemberdayaan anggota usia produktif agar mampu berkontribusi lebih aktif tanpa mengabaikan

kebutuhan ekonomi mereka. Di sisi lain, organisasi perlu meningkatkan kapasitas kader melalui pelatihan yang berkelanjutan dan mendalam, dengan fokus pada bidang-bidang strategis seperti seni budaya, kewirausahaan, dan tanggap bencana. Fatayat NU Kabupaten Blitar juga disarankan untuk terus melakukan evaluasi berkala terhadap program-programnya, memastikan relevansi visi dan misi dengan kebutuhan lokal yang terus berkembang. Dengan langkah-langkah tersebut, organisasi ini dapat lebih maksimal dalam menjalankan perannya sebagai motor pemberdayaan perempuan di Kabupaten Blitar dan menjadi model bagi organisasi lain di tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Margaret Aliyatul Maimunah, S.S., M.Si. (Ed)., *Hasil Kongres XVI PP Fatayat NU*, Jakarta: Pimpinan Pusat Fatayat Nahdlatul Ulama, pp. 11 - 13, 2022.
- [2] *Dokumen Raker PC Fatayat NU Kab. Blitar*, Blitar: PC Fatayat Kab Blitar, 2021.
- [3] Kasmawati, Sumber Daya Manusia Sebagai Sumber Keunggulan Kompetitif, *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, pp. 229–242, 2018.
- [4] Marhefdison, dkk., Integrating Dynaxity Concepts In Strategic Management Of Healthcare Services, *Konferensi Nasional Mitra FISIP*, Vol. 2, No. 1, pp 22, 2024.
- [5] Hilman Priyadi, Konsep Kewirausahaan dalam Perspektif Bisnis, *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, Vol. 3, No. 1, pp 122, 2024.
- [6] John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design Fourth Edition*, New Delhi: SAGE Publications, p. 2, 2016
- [7] Ramdhan, Muhammad., *Motode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, pp. 1-5, 2021.
- [8] Drisko, W, James., *Content Analysis*, New York: Oxford Universit Press, pp. 1-5, 2016.
- [9] Reza Suriانشa, dkk., Strategic Management Model With Lens Of Knowledge Management And Competitive Intellegence, *Journal of Economics and Business UBS*, Vol. 11, No. 1, pp. 1- 5, 2022.
- [10] Krisnawuri Handayani, Implementasi Manajemen Modern Pada Organisasi Jemba: *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, pp. 122, 2024.
- [11] Nur Aini, dkk., Pentingnya Strategi Wirausaha, *Deflasi: Deflasi Jurnal Ekonomi*. Vol. 2, No. 2, pp. 151 – 152, 2023.
- [12] Belantika Sheren Aurorita, dkk., Pengaruh Kreativitas, Produktivitas, dan Inovasi terhadap Motivasi Dalam Organisasi, *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi*, Vol. 1, No. 03, pp. 2-10, 2023.
- [13] Maulidyah Amalina Rizqi., Peran Ganda Wanita Karir Dalam Manajemen Keluarga, *Jurnal Manajerial*, Vol. 9, No. 2, pp. 80 - 83, 2022.
- [14] Hilma Wahidaty, Manajemen Waktu: dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, pp. 1884 -1887, 2021.
- [15] Florentine Lovenia Wiyono, dkk., Rancangan Metrics untuk menilai inovasi sosial pada organisasi nirlaba (Studi Kasus Pada Platform Satu Jiwa), *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2, pp. 2-3, 2022.
- [16] Sulstyorini.dkk, Manajemen Strategik Berbasis Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTSN 3 Tulungagung, *Jurnal Ijtem: Kajian Teori dan hasil Penelitian Pendidikan*, Vol. 6 No. 1. pp. 20 – 22, 2023.
- [17] *Dokumen Data Anggota PC Fatayat NU Kab. Blitar*, Blitar: PC Fatayat Kab Blitar, 2024.
- [18] Maulidya Rosma Diniarsa, dkk., Evaluasi Penerapan Kebijakan Diversitas dan Inklusi

- Dalam Manajemen Sumberdaya Manusia Terhadap Kinerja Organisasi, *JIMEA; Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, pp. 1443 - 1446, 2023.
- [19] Dian Sudiantini, dkk, Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan Melalui Manajemen Sumber daya Manusia, *JSL: Jurnal Sosial Logic*, Vol. 3, No. 2, pp. 7-10, 2023.
- [20] Margaret Aliyatul Maimunah, S.S., M.Si. (Ed)., *Peraturan Rumah Tangga Fatayat Nahdlatul Ulama BAB III Pasal 12*, Jakarta: PP Fatayat NU, pp. 29, 2022.
- [21] Muhammad Reza Vieri Pratama dkk., Dampak Grapevine Communication Terhadap Penurunan Kuantitas Anggota Himaksi FISIP Unmul, *Literasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, pp 97-98, 2023.
- [22] Siti Hidayatul Khoirun Nisa, Dkk., Mengenali Tujuan dalam Meentukan dan Mengukur Manfaat Melalui Pendekatan Objectives and Key Results (OKR), *Merdeka: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 4, pp. 21, 2024.
- [23] Citra Ayu Anisa, dkk., Visi dan Misi Menurut Fred R David dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, pp. 78, 2020.
- [24] Dokumen Rapat Pleno PC Fatayat NU Kab. Blitar, Blitar: PC Fatayat Kab Blitar. 2024.
- [25] Dokumen Rapat Pleno PC Fatayat NU Kab. Blitar. Blitar: PC Fatayat Kab Blitar. 2024.
- [26] Adang, dkk., Menjelajahi Ilmu Manajemen Generasi Ke 5 (*Brainware Management*) Menuju Kualitas Ilmu Manajemen Terintegrasi dengan Posmodernisme, *Majalah Bisnis dan Iptek*, Vol. 11, No. 2, pp. 118, 2018.
- [27] Dokumen Rapat Pleno PC Fatayat NU Kab. Blitar, Blitar: PC Fatayat Kab Blitar, 2024.
- [28] Peter F. Drucker., *The Essential Drucker*, London: Routledge, pp. Hal 8 - 9, 2007.
- [29] Henri Dunan, dkk., Analisis Strategi Inovasi Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Organisasi Nirlaba (Yayasan Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong), *Journal Of Education Research*, Vol. 3, No. 2, pp. 3611, 2024.
- [30] Ahyar Wahyudi, dkk., The Sharpen Role of Comunity Health Center and Clinic Accreditation Surveyors (Literature Review), *FJST: Formosa Journal of Science and Technology*, pp. 3097, 2023.
- [31] Yohannes Dakhi, Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu, *Jurnal Warta*, Vol. 1, No. 50, pp. 2, 2016.